Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658 p -ISSN :2301-8631
Volume 13, Nomor 2. Desember 2025
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v13i2.79

Upaya Pemeliharaan Kadar Kolesterol pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit

Efforts to Maintain Cholesterol Levels in Nurses in Hospital Inpatient Rooms

Ita Mawarni[1*], Sri Yulia[2**], Efroliza[3***]
[***]Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
[**]Dosen Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespodensi Email: itamawarni3@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Perawat merupakan tenaga kesehatan yang bekerja dengan sistem shift dan memiliki beban kerja tinggi, yang dapat memengaruhi gaya hidup serta kesehatan metabolik, termasuk kadar kolesterol. Kolesterol tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular yang mengancam produktivitas dan keselamatan kerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemeliharaan kadar kolesterol pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit. **Metode :** Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan partisipan berjumlah 26 orang perawat pada salah satu ruang rawat inap rumah sakit. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi kadar kolesterol. **Hasil :** Terdapat 84,6% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik, namun hanya 11,5% yang memiliki sikap dan pola hidup sehat. Pemeriksaan kolesterol menunjukkan 53,3% responden memiliki kadar kolesterol normal, 33,3% kadar kolesterol kategori waspada, dan 13,3% kadar kolesterol tinggi. **Diskusi :** Tingkat pengetahuan tidak sejalan dengan sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kadar kolesterol. Diperlukan intervensi preventif dan dukungan institusi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat dikalangan perawat, khususnya dalam pemeliharaan kadar kolesterol darah perawat agar tidak menyebabkan dampak berupa gangguan kesehatan bagi perawat.

Kata kunci : perawat, kadar kolesterol, kesehatan, ruang rawat inap.

ABSTRACT

Introduction : Nurses are health workers who work in shift systems and face high workloads, which can affect lifestyle and metabolic health, including cholesterol levels. High cholesterol increases the risk of cardiovascular disease, threatening both productivity and occupational safety. This study aims to identify the efforts made by nurses to maintain cholesterol levels in the in-patient unit in hospital. **Method :** The study used a descriptive-analytic method with a case study approach. A purposive sampling technique was employed with 26 participants in the hospital's in-patient unit. Data collection was conducted through questionnaires, interviews, and cholesterol observations..**Result :** The results showed that 84.6% of nurses had good knowledge, but only 11.5% exhibited healthy attitudes and lifestyles. Cholesterol tests revealed 53.3% of respondents had normal levels, 33.3% were at risk, and 13.3% had high cholesterol. **Discussion :** Knowledge levels were not aligned with behavior in maintaining cholesterol. Preventive interventions and institutional support are needed to enhance awareness and promote healthy behavior among nurses, especially in maintaining blood cholesterol levels so that it does not cause health problems for nurses.

Keywords : Cholesterol levels, health, in-patient unit, nurses.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i2.792
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan khususnya pemberian asuhan keperawatan. Sistem kerja shift yang dijalani sering berdampak pada pola tidur, pola makan, dan aktivitas fisik, yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit metabolik, antara lain adalah hiperkolesterolemia. Kolesterol tinggi telah terbukti menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, seperti jantung koroner dan stroke. Data WHO menunjukkan bahwa, 39% orang dewasa di dunia mengalami hiperkolesterolemia dan di Indonesia prevalensinya terus meningkat. Perawat sebagai garda terdepan kesehatan justru berisiko tinggi karena beban kerja, stres, dan gaya hidup yang kurang sehat. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga kesehatan pun tidak lepas dari permasalahan metabolik, termasuk peningkatan kadar LDL, obesitas, dan sindrom metabolik. Beban kerja yang tinggi serta keterbatasan waktu istirahat memengaruhi perilaku perawat dalam menjaga kesehatan.

Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kadar kolesterol yaitu usia, kurangnya aktivitas olahraga, kurang minum air yang mengandung mineral, rokok, alkohol, pola tidur, serta makan makanan yang kurang teratur dapat mengakibatkan meningkatnya kadar lemak dalam tubuh menjadi tinggi dan dapat meningkatkan kadar LDL dalam tubuh (Yu et al., 2016).

Pola makan berlebih mempengaruhi nilai kadar kolesterol. Beberapa asupan makanan cepat saji di kalangan pekerja shift merupakan hal yang populer karena merupakan jenis makanan paling umum dan mudah didapat. Aktifitas fisik yang tidak memadai dan pola makan yang kurang sehat (makanan kaya lemak jenuh dan konsumsi *junk food*) dapat diatasi dengan kebijakan kesehatan di tempat kerja untuk mendorong gaya hidup sehat dengan mempromosikan makanan sehat dikalangan perawat (Kayaroganam, 2022).

Dalam penelitian Khani et.al (2024) ditemukan bahwa perawat yang bekerja selama kurang lebih 1-5 atau 6-9 tahun dengan shift malam bergilir memiliki tingkat risiko penyakit kardiovaskuler yang lebih tinggi dibandingkan perawat yang tidak pernah bekerja shift malam bergilir. Penelitian lainnya memperkirakan bahwa setiap 5 tahun kerja shift meningkatkan risiko penyakit kardiovaskuler. Salah satu penyebab utama dari penyakit kardiovaskular adalah kadar kolesterol dalam darah yang tinggi (Fisik et al., 2023).

Pemeliharaan kadar kolesterol yang optimal sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas perawat. Upaya pemeliharaan ini meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, manajemen stres, pemeriksaan kesehatan berkala, serta dukungan lingkungan kerja yang mendukung gaya hidup sehat. Meskipun demikian, belum semua perawat memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup terkait pentingnya menjaga kadar kolesterol (Ghodeshwar et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi upaya perawat dalam menjaga kadar kolesterol serta memberikan rekomendasi strategis pemeliharaan kesehatan kerja. Urgensi penelitian ini adalah memastikan upaya pemeliharaan kolesterol oleh perawat merupakan hal penting yang mendasari strategi peningkatan kesehatan perawat yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pelayanan kesehatan dalam merancang program kesehatan kerja yang lebih efektif, serta memberikan gambaran nyata mengenai perilaku hidup sehat di kalangan perawat yang bekerja dengan sistem shift.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian sebanyak 26 perawat rawat inap pada salah satu rumah sakit milik pemerintah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi perawat yang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

bersedia berpartisipasi dan telah bekerja minimal 1 tahun. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan, sikap, dan pola hidup, lembar observasi, lembar wawancara serta pemeriksaan kadar kolesterol menggunakan strip tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Karakteristik Perawat Pelaksana di Unit Rawat Inap Rumah Sakit (n=26)

Variabel	Kategori	Jumlah (%)
Usia	22-29 Tahun	12 (46,2)
	30 – 42 Tahun	14 (53,8)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4 (15,4)
	Perempuan	22 (84,6)
Pendidikan	D3 Keperawatan	15 (57,7)
	S1 + Ners	10 (38,5)
	S2	1 (3,8)
Lama Bekerja	1-5 Tahun	19 (73,1)
	6-10 Tahun	7 (26,9)
Status Pernikahan	Belum Menikah	5 (19,2)
	Menikah	21(80,8)
Status Kepegawai-an	PNS	10 (38,5)
	BLU	16 (61,5)

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden diketahui bahwa dari 26 responden didapatkan sebanyak 14 responden (53,8%) berada pada rentang usia 30-42 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (84,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 15 responden (57,7%) berpendidikan D3 keperawatan dan sebanyak 11 responden (42,3%) berpendidikan S1+Ners. Berdasarkan status pernikahan sebanyak 21 responden (80,8%) memiliki status menikah. Berdasarkan status kepegawaian didominasi sebanyak 16 responden (61,5%) yang memiliki status kepegawaian BLU.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Pola Hidup Perawat di Ruang Rawat Inap (n=26)

Karakteristik	N	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Perawat		
Baik	22	84,6%
Cukup Baik	4	15,4%
Sikap dan Pola Hidup Perawat		
Baik	3	11,5%
Kurang Baik	23	88,5%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan mayoritas responden berpengetahuan baik serta memiliki sikap dan pola hidup yang kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden memiliki pengetahuan baik (84,6%) dan sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan cukup (15,4%) serta sebanyak 3 responden memiliki sikap dan pola hidup baik (11,5%) sedangkan sebanyak 23 responden mimilliki sikap dan pola hidup yang kurang baik (88,5%). Hal ini menjadi dasar kesimpulan bahwa meskipun mayoritas responden (84,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai upaya pemeliharaan kadar kolesterol, namun hal tersebut tidak sejalan dengan sikap dan pola hidup yang mereka terapkan. Terbukti dari data yang menunjukkan bahwa hanya 11,5% responden yang memiliki sikap dan pola hidup sehat, sementara sebagian besar (88,5%) masih memiliki sikap dan pola hidup yang kurang mendukung pemeliharaan kadar kolesterol. Tingginya pengetahuan belum sepenuhnya memengaruhi perubahan sikap dan perilaku positif dalam menjaga kadar kolesterol.

Tabel 3

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i2.792
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Hasil Observasi pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap (n=26)

Indikator	Persentase Ya	Persentase Tidak
Membawa bekal/maka-nan sehat	23,1%	76,9%
Menghindari makanan tinggi lemak	34,6%	65,4%
Minum air putih teratur	69,2%	30,8%
Istirahat cukup	46,2%	53,8%
Aktivitas fisik ringan	38,5%	61,5%
Mengakses informasi kesehatan	57,7%	42,3%
Mengikuti program promosi kesehatan	50%	50%
Tidak merokok	100%	0%
Diskusi tentang kesehatan	73,1%	26,9%
Mematuhi jam makan	38,5%	61,5%

Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 indikator perilaku pemeliharaan kadar kolesterol pada 26 perawat yang diteliti sebagaimana Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya hidup sehat masih bervariasi di antara responden dan sebagian besar indikator menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih rendah yaitu membawa bekal/makanan sehat yang hanya dilakukan oleh 23,1% perawat, menghindari makanan tinggi lemak hanya dilakukan oleh 34,6% perawat, melakukan aktivitas fisik ringan dan mematuhi jam makan juga rendah, masing-masing hanya sebesar 38,5%. Selain itu istirahat cukup baru diterapkan oleh 46,2% perawat. Secara umum, meskipun ada beberapa indikator yang menunjukkan hasil baik (seperti tidak merokok dan melakukan diskusi kesehatan), sebagian besar perawat masih belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat yang mendukung pemeliharaan kadar kolesterol. Perlu adanya edukasi, pembinaan, dan dukungan lingkungan kerja yang lebih baik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku preventif dalam memelihara kadar kolesterol darah, terutama dalam aspek pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen waktu kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruangan dan 5 orang perawat juga menggambarkan kesadaran dan upaya pemeliharaan kadar kolesterol dikalangan perawat masih belum optimal, meskipun terdapat pemahaman dasar mengenai pentingnya pola hidup sehat. Sebagian besar perawat memahami pentingnya menjaga kadar kolesterol melalui pola makan dan gaya hidup sehat, namun keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, dan sistem kerja shift menjadi kendala utama dalam menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten. Edukasi tentang kolesterol telah diberikan, tetapi tidak secara spesifik dan kurang menjadi fokus perhatian.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa melalui pemeriksaan kadar kolesterol terlihat bahwa 53,3% perawat berada pada kategori normal, 33,3% pada kategori waspada, dan 13,3% memiliki kadar kolesterol tinggi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas responden (84,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai upaya pemeliharaan kadar kolesterol akan tetapi sebanyak 23 responden mimilliki sikap dan pola hidup yang kurang baik (88,5%). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan di peroleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya unuk mengenali benda atau kejadian tentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosialbudaya (Sulayfiyah et al., 2024).

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 53,3% tidak bisa menentukan faktor risiko dan 50% responden tidak bisa menentukan gejala kolesterol. Di samping itu, lebih dari 90% responden paham terkait anjuran pengecekan kadar

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i2.792
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

kolesterol, penyebab, bisa memilih makanan yang dianjurkan dan tidak, gaya hidup sehat yang harus diterapkan, dan dampak kolesterol. Menunjukkan bahwa responden tahu terkait bahan makanan tinggi kolesterol, namun responden tetap mengonsumsi makanan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik belum tentu memengaruhi pola makan yang baik juga. Pengetahuan gizi individu belum tentu dapat mengubah kebiasaan makan, dimana individu memahami kebutuhan nutrisi tubuhnya, tetapi tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Miftahul Aisyah et al., 2022).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kesadaran dan upaya pemeliharaan kadar kolesterol dikalangan perawat masih belum optimal dan sebagian besar indikator terkait upaya pemeliharaan kadar kolesterol menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih rendah. Jika dibandingkan dengan konsep yang membahas tentang sikap merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perubahan prilaku kesehatan sehingga semakin baik sikap responden akan mempengaruhi tingkat kepatuhan untuk kontrol kolesterol, maka hasil penelitian ini relevan dengan konsep tersebut.

Berdasarkan sikap responden didapatkan kebanyakan responden mimilliki sikap dan pola hidup yang kurang baik (88,5%), dan metode wawancara yang melibatkan karu dan perawat sebagai responden didapatkan hasil: Kesadaran dan upaya pemeliharaan kadar kolesterol di kalangan perawat masih belum optimal. Hasil dari pengisian lembar observasi sebagian besar indikator lainnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih rendah (membawa bekal/makanan sehat hanya dilakukan oleh 23,1% perawat, menghindari makanan tinggi lemak hanya dilakukan oleh 34,6%, melakukan aktivitas fisik ringan dan mematuhi jam makan juga rendah**,** masing-masing 38,5% dan **i**stirahat cukup baru diterapkan oleh 46,2% perawat. Sikap merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perubahan prilaku kesehatan sehingga semakin baik sikap responden akan mempengaruhi tingkat kepatuhan untuk kontrol kolesterol.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan mengenai sikap yang merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek situasi atau kondisi dilingkungan sekitarnya (Ramadhani, 2020).

Kurangnya asupan buah-buahan dan sayuran dan aktivitas fisik yang tidak memadai. Dikalangan perawat, dikaitkan dengan kolesterol karena kurangnya waktu untuk menyiapkan makanan sehat dan mengonsumsi makanan cepat saji yang membuat mereka beresiko terkena kolesterol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajarajan (2022) aktifitas fisik yang tidak memadai dan pola makan yang kurang sehat (makanan kaya lemak jenuh dan konsumsi *junk food*) dapat diatasi dengan kebijakan kesehatan ditempat kerja untuk mendorong gaya hidup sehat dengan mempromosikan makanan sehat dikalangan perawat dan dalam penelitian ini didapatkan hasil 34,3% perawat menderita kolesterol (Kayaroganam et al., 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku perawat dalam menjaga kadar kolesterol. Hal ini konsisten dengan teori perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku tanpa adanya motivasi, dukungan lingkungan, serta regulasi yang mendukung. Faktor kerja shift sangat berpengaruh terhadap pola tidur, kebiasaan makan, serta aktivitas fisik perawat. Kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, kurangnya waktu olahraga, serta tingginya tingkat stres menjadi faktor yang memperburuk risiko hiperkolesterolemia.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kayaroganam (2022) yang menunjukkan bahwa prevalensi hiperkolesterolemia pada perawat mencapai 34,3%. Penelitian di Belanda oleh Van De Langenberg (2023)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

juga menemukan adanya peningkatan lemak tubuh, glukosa darah, dan tekanan darah pada perawat yang bekerja dengan sistem shift. Temuan tersebut menegaskan pentingnya intervensi yang lebih terstruktur dalam program kesehatan kerja rumah sakit.

Upaya yang dapat dilakukan mencakup penyediaan makanan sehat di kantin rumah sakit, penyuluhan rutin tentang gizi, penyediaan fasilitas olahraga bagi tenaga kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Selain itu, manajemen rumah sakit dapat mendorong penerapan kebijakan kesehatan kerja bagi perawat yang berfokus pada upaya pencegahan dan skrining, bukan hanya pengobatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik tentang kolesterol, tetapi tidak diikuti dengan sikap dan perilaku hidup sehat yang mendukung pemeliharaan kadar kolesterol. Lebih dari sepertiga responden memiliki kadar kolesterol diatas normal dan hal ini memerlukan perhatian serius.

Saran

Rumah sakit perlu menyediakan program kesehatan kerja, termasuk promosi gaya hidup sehat, pemeriksaan rutin, dan konseling gizi. Perawat disarankan untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan melalui olahraga teratur, manajemen stres, serta pola makan seimbang. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan intervensi spesifik untuk menurunkan kadar kolesterol, misalnya melalui program diet sehat atau aktivitas fisik terstruktur.

FUNDING

Penelitian ini tidak didanai oleh lembaga atau institusi manapun.

CONFLICT OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan yang mungkin terjadi terkait dengan publikasi penelitian pada artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada semua perawat yang telah bersedia berkontribusi serta berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Fisik, A., Tipe, P. D., Konsensus, P., & Obat, S. (2023). *Naskah Penulis Naska Penuli Nas Pe Naskah Penulis Naska Penuli Nas*. 3–7. https://doi.org/10.1002/ajim.2307

Ghodeshwar, G. K., Dube, A., & Khobragade, D. (2023). Impact of Lifestyle Modifications on Cardiovascular Health: A Narrative Review. *Cureus*, https://doi.org/10.7759/cureus.42616

Johnson, C. Y., Tanz, L. J., Lawson, C. C., Schernhammer, E. S., Vetter, C., & Rich-Edwards, J. W. (2020). Night shift work and cardiovascular disease biomarkers in female nurses. *American journal of industrial medicine*, *63*(3), 240–248. https://doi.org/10.1002/ajim.23079

Kayaroganam, R., Sarkar, S., Satheesh, S., Tamilmani, S., Sivanantham, P., & Kar, S. S. (2022). Profile of non-communicable Disease Risk Factors Among Nurses in a Tertiary Care Hospital in South India. *Asian Nursing Research*, *16*(4), 241–248. https://doi.org/10.1016/j.anr.2022.07.001

Khani S, Rafiei S, Ghashghaee A, Masoumi M, Rezaee S, Kheradkhah G, et al. (2024). Cardiovascular risk factors among nurses: A global systematic review and meta-analysis. PLoS ONE. 19(3): e0286245. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286245

Miftahul Aisyah, I Nengah Tanu Komalyna, & Sugeng Iwan Setyobudi. (2022). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Pola Makan Penderita Hiperkolesterolemia dan Non Hiperkolesterolemia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(11), 1346–1354. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2764

Ramadhani, E. D. T. S. A. J. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Motivasi terhadap Kepatuhan Mengontrol Kolesterol Low Density Lipoprotein (Ldl) di RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, *3*(2), 95–101.

Sulayfiyah, T. N., Ida Wahyuni, & Atiqur Rohman. (2024). Hubungan Pengetahuan terhadap Pengontrolan Kadar Kolesterol. *Indonesian Health Science Journal*, *4*(2), 35–39. https://doi.org/10.52298/ihsj.v4i2.59

Van De Langenberg, D., Dollé, M. E. T., Van Kerkhof, L. W. M., Vermeulen, R. C. H., & Vlaanderen, J. J. (2023). Effects of Nightshift Work on Blood Metabolites in Female Nurses and Paramedic Staff: A Cross-sectional Study. *Annals of Work Exposures and Health*, *67*(6), 694–705. https://doi.org/10.1093/annweh/wxad018

SDKI, P. (2017b). *Standar Dianosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator diagnostik (1st ed.)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Setiawan, H., & Suhanda, S. (2021). Coaching Clinic as a Strategy to Improve Knowledge and Competence of Nurses in Providing Genetic Counseling Interventions among Thalassemia Patients. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 84–85. https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2021.92764.1883.References

Setiawan, P. A. (2021). Diagnosis dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. *Jurnal Medika Hutama*, *03*(01), 1660–1665.

Sherina, N., Dadan, R., & Nur, H. (2022). Assistancy of Medical Surgical Nursing for Patients with Nervous System Disorders (Hemorrhagic Stroke) in Flamboyant Room, General Hospital of Banjar. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 175–197.

Sutin, U., Paluangrit, S., Dangkrajang, S., Sutthinarakorn, W., & Prasert, V. (2022). Problems and needs when caring for stroke patient at homes. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, *11*(2), 695–705. https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i2.21013

Syafi'i, M. Y. R., & Isma, Y. (2023). Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Dengan Pemberian Terapi FAST (Familiar Audiotory Sensory Training) pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di ICU RS PKU Muhammadiyah Gombang. *E-Journal UNIMUGO*.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, *8*(2), 273–282.

Yenie, H., & Amatiria, G. (2015). Studi Komparatif Pemberian ASI Ekslusif dan Pemberian PASI Terhadap Pertambahan Berat dan Panjang Badan pada Bayi Umur 6 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, *XI*(2), 335–343. http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/409

Yustisa, P. ., Aryana, I. ., & Suyasa, I. N. . (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *4*(1), 29–39.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)